

ABSTRACT

This research is titled “Socio-Political Discourse in the Goentingan Rubric of the Galih Pakoean Newspaper, 1933–1935.” The objective of this study is to analyze the socio-political discourse contained within the Goentingan rubric of the Galih Pakoean newspaper between 1933 and 1935, as well as to examine the newspaper's ideological position amidst the Dutch colonial administration. The method employed in this study is the historical method outlined by Kuntowijoyo, which consists of five stages: topic selection, heuristics (source collection), criticism (verification), interpretation, and historiography. To assist in data analysis, Critical Discourse Analysis (CDA) by Teun A. Van Dijk was utilized during the interpretation stage as an analytical tool to deconstruct the power relations, hegemony, and ideology of the Galih Pakoean newspaper through the Goentingan rubric. The findings of this study indicate that the socio-political discourse in the Goentingan rubric is broadly categorized into two main sub-themes: Anti-Colonialism and Nationalism. Within the anti-colonial discourse, the editors positioned themselves as defenders of the common people (“kaum Madroi”) and employed a journalism style rich in sarcasm, irony, and Sundanese metaphors to counter colonial hegemony. The rubric consistently exposed systemic racial discrimination, legal and agrarian injustices, repressive policing, and successfully delegitimized the colonial claim of a "civilizing mission." Meanwhile, within the nationalist discourse, this rubric functioned as a progressive space for self-criticism. It vehemently condemned regional egoism (provincialistisch), advocated for political unity based on shared ideology, and attacked the flawed mentalities of their own nation, such as the bandwagon mentality (toetoeroet moending) and mass passivity (slaapziekte). As a concrete solution toward national independence (zelfstandigheid), the rubric consistently called for the expansion of self-reliant National Education (Pendidikan Kebangsaan) to break the chains of dependency on the colonial school system, which they viewed as merely producing cheap laborers.

Keywords: Newspaper, Anti-Colonial Discourse, Nationalism Discourse

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik dan lancar. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan dan pencerahan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Wacana Sosial Politik Dalam Rubrik *Goentingan* pada Surat Kabar *Galih Pakoean* 1933-1935” ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun substansi materi, mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan moral, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca di masa yang akan datang. Segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, dan kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini ke depan. Hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan segala hasil dan usaha yang telah dilakukan, seraya memohon agar diberkahi dan diridai oleh-Nya.

Tasikmalaya, 20 November 2025

Penulis